

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Media Pembelajaran Audio Visual pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Al-Quran Hadis) Materi Memahami Arti dan Isi Kandungan Q.S Al-Qariah Siswa Kelas IV MI Panyingkiran-Ciamis

Ismi Maelani¹, Selvia², Ade Hanifah³

^{1,2}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Darussalam (UID) Ciamis

³Guru Madrasah Ibtidaiyah Panyingkiran-Ciamis

Email: Ismimaelani440@gmail.com¹, selvia050104@gmail.com²

Abstract

This study presents the findings of a research investigation on the utilization of audiovisual media in the context of Al-Quran Hadith subjects. The objective is to enhance the comprehension of the meaning and substance of Q.S Al-Qariah, with the ultimate goal of improving the learning outcomes of fourth-grade students at MI Panyingkiran during the academic year 2023/2024. The present study was conducted on April 29, 2024, focusing on a sample of 20 fourth-grade children from MI Panyingkiran. These students served as the primary data source for the research. The employed methodologies for data collecting encompassed interviews, questionnaires, and documentation. The findings of the study indicate that the use of Audio Visual Learning media in the instruction of Al-Quran Hadith has a positive impact on the academic achievements of fourth-grade students at MI Panyingkiran. The improvement in student learning outcomes is shown by the observed rise in learning completion rate from 79.93% at the initial meeting to 93.60% during the subsequent meeting.

Keywords: Audio visual media, classroom action research, student learning outcomes

Abstrak

Penelitian ini merupakan hasil penelitian mengenai “Penggunaan Media Audio Visual Dalam Mata Pelajaran Al-Quran Hadits materi memahami arti dan isi kandungan Q.S Al-Qariah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MI Panyingkiran Tahun Ajaran 2023/2024”. Penelitian ini adalah merupakan penelitian yang di laksanakan pada tanggal 29 April 2024, subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Panyingkiran yang terdiri dari 20 orang siswa yang merupakan sumber utama data. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media Pembelajaran Audio Visual dalam pembelajaran Al-Quran Hadits dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Panyingkiran. Peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari ketuntasan belajar pada pertemuan I yaitu 79,93% dan pada pertemuan II yaitu 93,60%.

Kata Kunci: Media pembelajaran audio visual, penelitian tindakan kelas, hasil belajar siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang urgent bagi seluruh warga negara terlebih bagi generasi penerus bangsa Indonesia ini. Bahkan salah satu yang menjadi hak asasi manusia adalah mendapatkan layanan pendidikan. Saat ini media pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan di MI Panyingkiran khususnya kelas IV dalam mendukung proses pembelajaran di kelas antara lain dengan metode ceramah dan media pembelajaran yang digunakan adalah Papan Tulis dan modul.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas IV MI Panyingkiran pada mata pelajaran Al-Quran Hadits pada materi memahami arti dan isi kandungan Q.S Al-Qariah didapatkan data masih ada nilai peserta didik yang tidak mencapai KKM yang telah ditentukan, nilai di bawah 80, yaitu sebesar 15% atau 5 orang, sedangkan yang mencapai KKM sebesar 85% atau 15 peserta didik dari jumlah keseluruhan peserta didik dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 75,25. Dalam proses pembelajaran banyak cara yang dilakukan oleh guru untuk melaksanakan KBM (kegiatan belajar mengajar) agar konsep dan materi pelajaran yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh para peserta didik dan mencapai hasil maksimal sesuai KKM yang telah ditentukan.

Kaitannya dengan pembelajaran Al-Quran Hadits di kelas IV MI Panyingkiran, terlihat masih ada kendala dalam proses belajar mengajar peserta didik yaitu kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran Al-Quran Hadits. Oleh karena itu, guru perlu melakukan inovasi pembelajaran, khususnya dalam penyampaian materi ajar yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik perhatian siswa, salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran audio visual.

KAJIAN TEORI

A. Media Pembelajaran Audio Visual

Media audio visual adalah jenis media yang lain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, seperti misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik Media audio visual dapat dibagi menjadi dua jenis. Jenis pertama, dinamakan media audio-visual murni, seperti film gerak (movie) bersuara, televisi dan video. Jenis kedua adalah audio visual tidak murni yakni apa yang kita kenal dengan slide, opaque, ohp dan pralatan visual lainnya, bila diberi unsur suara dari rekaman kaset yang dimanfaatkan secara bersamaan dalam satu waktu atau proses pembelajaran. Pemanfaatan media audio visual berupa film yang merupakan alat komunikasi yang sangat membantu proses pembelajaran efektif. Apa yang terpancang oleh mata dan terdengar oleh telinga, lebih cepat dan lebih mudah diingat daripada apa yang hanya dibaca saja atau didengar saja.

Adapun manfaat dan karakteristik dari film adalah sebagai berikut:

1. Mengatasi keterbatasan jarak dan waktu
2. Mampu menggambarkan peristiwa-peristiwa masa lalu secara realistis dalam waktu yang singkat.
3. Film dapat membawa anak dari negara yang satu ke negara yang lain dan dari masa yang satu ke masa yang lain.

4. Film dapat diulagai bila perlu untuk menambah kejelasan
5. Pesan yang akan disampaikan cepat dan mudah diingat
6. Mengembangkan pikiran dan pendapat para siswa
7. Mengembangkan imajinasi peserta didik.
8. Memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang lebih realistis
9. Sangat kuat mempengaruhi emosi seseorang
10. Film sangat baik untuk menjelaskan suatu proses dan dapat menjelaskan suatu proses dan dapat menjelaskan suatu keterampilan dan lain-lain.
11. Semua peserta didik dapat belajar dari film, baik yang pandai maupun yang kurang pandai.
12. Menumbuhkan minat dan motivasi belajar.

Selain kelebihan memiliki kelebihan, media audio visual juga memiliki kelemahan yaitu media audio visual terlalu menekankan pentingnya materi ketimbang proses pengembangan materi tersebut. Hal lain adalah bahwa pembuatan dan penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran terutama di negara kita masih sangat minim (sedikit), hal ini karena media audio visual ini masih tergolong mahal atau memakan biaya yang tinggi.

Menurut (Hamalik, 2022) menyatakan bahwa film yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Dapat menarik siswa
2. Benar dan autentik
3. Up to date dalam setting, pakaian, dan lingkungan
4. Perbendaharaan bahasa yang dipergunakan secara benar
5. Kesatuan dan sequence nya cukup teratur
6. Teknis yang dipergunakan cukup memenuhi persyaratan dan cukup memuaskan

Adapun langkah-langkah pemanfaatan film dalam proses pembelajaran hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Film harus dipilih agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hubungan film dengan tujuan pembelajaran. Film untuk tujuan kognitif dapat digunakan untuk mengajarkan pengenalan makna sebuah konsep. Seperti konsep jujur, sabar, demokrasi dan lain-lain. Film untuk tujuan psikomotorik dapat digunakan untuk memperlihatkan contoh suatu keterampilan yang harus ditiru. Misalnya keterampilan gerak karena media ini mampu untuk memperjelas gerak dan memperlambat atau mempercepatnya. Film paling tepat bila digunakan untuk mempengaruhi sikap emosi.
2. Guru harus mengenal film yang tersedia dan terlebih dahulu melihatnya untuk mengetahui manfaatnya bagi pelajaran.
3. Sesudah film dipertunjukkan perlu diadakan diskusi, yang juga perlu disiapkan sebelumnya.
4. Adakalanya film tertentu dapat diputar dua kali atau lebih untuk memperhatikan bagian-bagian tertentu.
5. Sesudah itu dapat di test berapa banyakkah yang dapat mereka tangkap dari film itu. (Ernanida and Yusra 2019)

B. Penelitian Tindakan Kelas

(Rochiatai, 2020) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan PTK adalah penelitian praktis, bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran di kelas dengan cara melakukan tindakan-tindakan. Upaya tindakan untuk perbaikan dimaksudkan sebagai pencarian jawab atas permasalahan yang dialami guru dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari. Pada pelaksanaannya, setiap masalah yang diungkap dan dicarikan jalan keluar haruslah masalah yang benar-benar ada dan nyata dialami oleh guru. Sedangkan menurut (Suharsimi, 2021) secara singkat PTK dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu, untuk memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Oleh karena itu PTK terkait erat dengan persoalan praktek pembelajaran sehari-hari yang dialami guru.

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian reflektif yang dilaksanakan secara siklis (berdaur) oleh guru/ calon guru di dalam kelas. Dikatakan demikian karena proses PTK dimulai dari tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi untuk memecahkan masalah dan mencoba hal-hal baru demi peningkatkan kualitas pembelajaran (Susilo, 2019)

PTK merupakan siasat guru dalam mengaplikasikan pembelajaran dengan berkaca pada pengalamannya sendiri atau dengan perbandingan dari guru lain. Lewin (Tahir, 2020) penelitian tindakan kelas merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamati kejadian-kejadian dalam kelas untuk memperbaiki praktek dalam pembelajaran agar lebih berkualitas dalam proses sehingga hasil belajarpun menjadi lebih baik. Dari beberapa definisi seperti yang telah dikemukakan dimuka maka ciri utama dari penelitian tindakan adalah adanya intervensi atau perlakuan tertentu untuk perbaikan kinerja dalam dunia nyata. (Eveline, 2022) mengatakan, "*The fundamental aim of action research is to improve practice rather than to produce knowledge*". PTK secara lebih sistematis dibagi menjadi tiga kata yaitu penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian yaitu kegiatan mengamati suatu objek tertentu dengan menggunakan prosedur tertentu untuk menemukan data dengan tujuan meningkatkan mutu. Kemudian tindakan yaitu perlakuan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana dengan tujuan tertentu. Dan kelas adalah tempat di mana sekelompok peserta didik menerima pelajaran dari guru yang sama. (Suyadi, 2019)

Penelitian tindakan kelas mudah dilaksanakan, namun memerlukan metodologi yang juga bisa dilaksanakan. Namun yang lebih melekat kebanyakan penelitian ini adalah; (a) lebih cepat dilaksanakan (b) lebih menggunakan kelas sebagai media untuk memahami persoalan penelitian (c) guru langsung memberikan intervensi untuk mencari jawaban untuk intervensi yang akurat (d) bisa dilaksanakan dalam satu semester saja. Dengan mengamati data-data awal kemudian melakukan intervensi, kemudian menilai akhir. (e) bisa juga dilakukan penilaian diakhir, setelah anak-anak menerima ujian dalam bentuk student assessment (Jalal, 2019).

C. Hasil Belajar

Belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif permanen dan dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan atau direncanakan. (Sumantri, 2019) Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh tiap individu dalam seluruh proses pendidikan untuk memperoleh perubahan tingkah laku dalam bentuk pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. (Haris, 2021) Belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan, nmaun proses mental yang terjadi dalam diri seseorang. (Sanjaya, 2020) Menurut Rusman, belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. (Rusman, 2021) Dari beberapa pengertian belajar di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dilakukan oleh individu sehingga adanya penambahan ilmu pengetahuan, ketrampilan, sikap sebagai rangkaian kegiatan menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya.

Hasil belajar adalah hasil pembelajaran dari suatu individu tersebut berinteraksi secara aktif dan positif dengan lingkungannya.(Nasution, 2020) Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut. (Hamalik, 2022) Selanjutnya Winkel menyatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu kemampuan internal yang telah menjadi milik pribadi seseorang dan kemungkinan orang itu melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. (Winkel, 2021)

METODE

Pengambilan data dilakukan dengan teknik tes dan non tes. Teknik tes meliputi mengisi teka-teki silang pada akhir pertemuan I dan akhir pertemuan II dan non tes meliputi observasi aktivitas siswa, observasi terhadap pembelajaran guru serta angket tanggapan siswa terhadap pembelajara guru. Sebagai tolak ukur penelitian ini, apabila rata-rata nilai ulangan harian siswa dalam kelas mencapai diatas KKM.

Indikator keberhasilan (tolak ukur) penelitian tindakan kelas ini adalah: Indikator keberhasilan (tolak ukur) penelitian tindakan kelas ini adalah : a). Apabila sekurang-kurangnya 85% siswa memperoleh nilai minimal 65 dengan rentang nilai 0 sampai dengan 100. b). Meningkatnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, yaitu apabila skor aktivitas siswa minimal mencapai 70%. Prosedur Penelitian ini terdiri atas empat kegiatan yang dilakukan dalam 1 siklus (2 pertemuan) berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap pertemuan, yaitu 1). perencanaan, 2). Tindakan3). pengamatan,4). refleksi (Arikunto, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini berlangsung selama dua pertemuan. Pertemuan dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

1. Deskripsi Pertemuan I

Pertemuan I dilaksanakan pada Senin tanggal 29 April 2024 dengan alokasi waktu 3 x 45 menit, dan diakhir pertemuan diadakan diberikan pertanyaan. Pada pertemuan I, tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari:

a) Peta kompetensi

Peta kompetensi merupakan pemetaan yang menganalisis Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pembelajaran, dan materi pembelajaran dari suatu tema pembelajaran. Silabus adalah rencana pembelajaran pada tema pelajaran yang mencakup SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan penjabaran dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa. RPP dalam penelitian ini mencakup tahap pembelajaran termasuk evaluasi di akhir pembelajaran.

2. Video pembelajaran

Video pembelajaran ini berisi materi-materi yang akan dipelajari selama proses pembelajaran.

3. Lembar Evaluasi

Lembar evaluasi merupakan pengisian TTS (Teka Teki Silang) yang berkaitan dengan makna surat Al-Qariah yang harus dikerjakan oleh siswa disetiap akhir pertemuan penelitian. Penyusunan perangkat pembelajaran ini disesuaikan dengan langkah-langkah Pembelajaran menggunakan media pembelajaran audio visual dengan pertimbangan dari guru pengampu mata pelajaran Al-Quran Hadits kelas IV MI Panyingkiran, hal ini dilakukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Tahap berikutnya adalah menyiapkan instrumen pengambilan data.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pertemuan I dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan pada hari senin 29 April 2024 mulai pukul 09.15 wib sampai dengan 11.45 wib. Materi yang diajarkan pada pertemuan ini adalah memahami arti dan isi kandungan Q.S Al-Qariah. Guru sebagai pelaksana dalam kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti sebagai pengamat untuk memperoleh data penelitian. Sebelum pelaksanaan tindakan penelitian, peneliti melakukan koordinasi dengan guru tentang tata cara yang harus dikerjakan pada saat pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam satu kali pertemuan, dengan rincian pertemuan yaitu pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran audio visual pada pembelajaran Al-Quran Hadits pertemuan I adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan awal

Pada tahap ini sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru membuka dengan salam dan mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru menyampaikan apersepsi kepada siswa untuk mengecek kesiapan belajar siswa. Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, Kemudian guru menyampaikan materi yang akan dipelajari, yaitu memahami arti dan isi kandungan Q.S Al-Qariah.

2. Kegiatan inti

Guru mengajar menggunakan bantuan media audio visual dengan menampilkan video tentang materi yang berkaitan dengan Q.S Al-Qariah (hari kiamat). Antusias siswa tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran meskipun ada beberapa siswa yang masih belum fokus mengikuti pembelajaran. Setelah video selesai guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa, bagi siswa yang bisa menjawab diberikan rewards berupa snack.

3. Kegiatan akhir

Pada tahap ini, guru menyimpulkan kembali pembelajaran yang telah disampaikan. Setelah itu guru membagi menjadi 3 kelompok dan siswa mengisi teka teki silang yang telah guru siapkan. Sebelum mengakhiri pelajaran, guru kembali mengingatkan siswa untuk mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, dan guru mengakhiri pelajaran dengan salam.

3. OBSERVASI

1. Data Hasil Tes Belajar

Tes hasil belajar dilakukan setelah kegiatan pembelajaran pada pertemuan II berlangsung. Hasil tes disajikan pada Tabel.

Tabel 1 data hasil tes belajar

Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	Presentase
Tuntas	19	93,60%
Tidak Tuntas	1	6,40%
Ketercapaian KKM (%)	93,60%	

Data hasil tes tertulis pertemuan II yang disajikan pada Tabel diatas menunjukkan adanya peningkatan, ketercapaian KKM sebesar 93,60%. Peningkatan ketercapaian pada pertemuan II dapat dikatakan telah mencapai indikator keberhasilan.

2. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan II, menunjukkan bahwa secara umum pembelajaran yang dilaksanakan pada pertemuan II telah berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Pada pelaksanaan pembelajaran pertemuan II terdapat beberapa aspek

keberhasilan dan kelemahan. Aspek keberhasilan dan kekurangan pada pertemuan II sebagai berikut:

a. Aspek Keberhasilan

Media pembelajar audio visual telah melatih siswa untuk belajar secara nyata berdasarkan materi yang dipelajari.

1) Kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik.

2) Ketercapaian KKM pada tes hasil belajar pertemuan II mencapai 93,60%.

b. Aspek Kekurangan

Kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik, namun masih ada beberapa siswa yang kurang aktif ketika mengikuti kegiatan pembelajaran.

c. Revisi dan Rencana Siklus Selanjutnya

Berdasarkan data pelaksanaan tindakan pertemuan II dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa yang disajikan pada diatas menunjukkan pencapaian yang optimal dengan tercapainya indikator keberhasilan penelitian.

3. Pembahasan

Peneliti melakukan analisis terhadap hasil belajar yang telah diperoleh dari kegiatan penelitian dan pengambilan data. Tindakan yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan media pembelajaran audio visual dalam pembelajaran Al-Quran Hadits. Pelaksanaan tindakan dilakukan pada bulan April tahun 2024 dalam dua pertemuan sehingga menunjukkan adanya peningkatan keterlaksanaan implementasi media pembelajaran audio visual dalam pembelajaran Al-Quran Hadits. Penelitian ini diterapkan pada kelas IV MI Panyingkiran dengan materi memahami arti dan isi kandungan Q.S Al-Qariah.

Tabel 2 aktivitas belajar siswa

NO	Jenis Aktivitas Siswa	Pertemuan I		Pertemuan II	
		Jumlah Siswa	Presentase	Jumlah Siswa	Presentase
1	Memperhatikan	17	86%	18	93%
2	Mencatat	17	86%	18	93%
3	Bertanya	5	29%	17	86%
4	Menjawab Pertanyaan	7	43%	17	86%
5	Kemandirian Belajar	17	86%	18	93%

Berdasarkan peningkatan belajar siswa tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Quran Hadits melalui media audio visual dapat membuat siswa semakin bersemangat sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif, dengan kondisi tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dapat diambil dengan diadakannya teka-teki silang. TTS dilakukan pada akhir pembelajaran untuk dapat mengetahui seberapa besar siswa dapat menangkap dan memahami materi.

Hasil belajar siswa dari data observasi, pertemuan I dan pertemuan II mengalami peningkatan, sehingga dengan media pembelajaran audio visual siswa dapat lebih memahami materi dalam proses pembelajaran.

Tabel 3 peningkatan hasil belajar

Nilai Yang Diamati	Pertemuan I	Pertemuan II
Ketuntasan Belajar	79,93%	93,60%

Berdasarkan peningkatan hasil belajar siswa tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Quran Hadits dengan menggunakan media pembelajaran audio visual terlihat pada tabel dari hasil tes siswa pada pertemuan I adalah 79,93% dan hasil tes siswa pada pertemuan II adalah 93,60%. Berdasarkan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Quran Hadits dengan menggunakan media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Penerapan media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Panyingkiran, hal ini dapat dilihat dari indikator proses pembelajaran menunjukkan tingkat partisipasi pada ketujuh aspek indikator yaitu memperhatikan, mencatat, bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, mendiskusikan materi, kemandirian belajar. Tingkat partisipasi siswa setelah menggunakan media pembelajaran audio visual pada pertemuan I sebesar 86% pada aspek memperhatikan, 86% pada aspek mencatat, 29% pada aspek bertanya, 43% pada aspek menjawab pertanyaan, 71% pada aspek mengemukakan pendapat, 71% pada aspek mendiskusikan materi, 86% pada aspek kemandirian belajar. Terjadi peningkatan pada pertemuan II yaitu sebesar 93% pada aspek memperhatikan, 93% pada aspek mencatat, 86% pada aspek bertanya, 86% pada aspek menjawab pertanyaan, 86% pada aspek mengemukakan pendapat, 93% pada aspek mendiskusikan materi, 93% pada aspek kemandirian belajar. Penggunaan media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Panyingkiran, peningkatan hasil belajar tersebut dibuktikan dengan hasil tes pada setiap akhir pertemuan. Peningkatan hasil belajar dilihat dari ketuntasan belajar pada pertemuan I yaitu 52,17% dan pada pertemuan II 82,61%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran AL-Quran Hadits diterapkan di IV MI Panyingkiran selama 2 pertemuan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran siswa meningkat sehingga hasil belajar juga meningkat.

DAFTAR PUSATAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2020. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Renika Cipta.
- Ernanida, Ernanida, and Rizki Al Yusra. 2019. "Media Audio Visual Dalam Pembelajaran PAI." *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam* 2 (1): 101-12. <https://doi.org/10.15548/mrb.v2i1.333>.

- Eveline, Siregar. 2022. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Bogor: Ghaliya Indonesia.
- Hamalik, Oemar. 2022. *Hamalik Oemar, Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Haris, Abdul. 2021. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Jalal. 2019. *GURU DAN DOSEN Dalam Mengajar, Meneliti Dan Menulis*. Jakarta Selatan: Al-Mawardi Prima.
- Nasution. 2020. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar-Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Rochiatai, Wiriadmadja. 2020. *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dan Dosen*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2021. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo.
- Sanjaya, Wina. 2020. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Suharsimi. 2021. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Uny Press.
- Sumantri, Muhammad Syarif. 2019. *Strategi Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo.
- Susilo, Herawati. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Suyadi. 2019. *Buku Panduan Guru Profesional Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: andi.
- Tahir, Muhammad. 2020. *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Winkel, W.s. 2021. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.